

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL SUNDA
HADE TATA HADE BASA DALAM INTERNALISASI
KARAKTER SISWA SEKOLAH**

Pajar Ramdani¹, Tatang Suryana², Okke Rosmaladewi³
^{1,2,3}Program Studi Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan,
Universitas Islam Nusantara
¹pajarramdanidani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze in-depth the management of learning based on the Sundanese local wisdom value of hade tata hade basa in the process of internalizing elementary school students' character. The urgency of this research is based on the phenomenon of student character degradation as an implication of globalization and digital technology, as well as the suboptimal integration of local cultural values into learning practices. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects included principals, teachers, and students at SDN 2 Babakancikao and SDN 1 Mulyamekar in Purwakarta Regency. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies, while data analysis referred to the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that the management of learning based on the value of hade tata hade basa has not been implemented optimally and systematically. At the planning stage, the integration of local wisdom values has not been explicitly formulated in the learning materials. At the implementation stage, internalization of values is carried out through habituation practices, but is not supported by structured pedagogical strategies. Meanwhile, at the evaluation stage, assessments are still oriented towards cognitive aspects and do not specifically accommodate character indicators. Supporting factors include a conducive school culture and leadership support, while inhibiting factors include limited teacher competency and a lack of implementation guidance. These findings underscore the need to strengthen integrated learning management based on local cultural values to continuously improve the effectiveness of student character internalization.

Keywords: *learning management, local wisdom, hade tata hade basa, character internalization, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *hade tata hade basa* dalam proses internalisasi karakter siswa sekolah dasar. Urgensi penelitian ini dilandasi oleh fenomena degradasi karakter siswa sebagai implikasi perkembangan globalisasi dan teknologi digital, serta belum optimalnya integrasi nilai budaya lokal dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di

SDN 2 Babakancikao dan SDN 1 Mulyamekar Kabupaten Purwakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis nilai *hade tata hade basa* belum terimplementasi secara optimal dan sistematis. Pada tahap perencanaan, integrasi nilai kearifan lokal belum terformulasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, internalisasi nilai dilakukan melalui praktik pembiasaan, namun belum didukung oleh strategi pedagogis yang terstruktur. Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian masih berorientasi pada aspek kognitif dan belum mengakomodasi indikator karakter secara spesifik. Faktor pendukung meliputi kultur sekolah yang kondusif dan dukungan kepemimpinan, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan kompetensi guru dan ketiadaan panduan implementatif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis nilai budaya lokal guna meningkatkan efektivitas internalisasi karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, kearifan lokal, hade tata hade basa, internalisasi karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan Indonesia karena sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan budaya yang kuat. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, perilaku bullying, serta lunturnya penggunaan bahasa daerah pada peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa penguatan karakter masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai fondasi pembentukan karakter siswa.

Kearifan lokal merupakan salah satu sumber nilai yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan karakter karena mengandung norma, etika, dan pandangan hidup masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut **Wongarso, S.W. dkk. (2022)**, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu membangun sistem nilai yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses internalisasi karakter menjadi

lebih efektif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas sosial dan moral siswa melalui pembiasaan nilai budaya dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks masyarakat Sunda, terdapat nilai budaya “**Hade Tata, Hade Basa**” yang mengandung makna penting mengenai kesopanan perilaku, etika bertindak, dan kesantunan berbahasa. Nilai tersebut menjadi bagian dari filosofi kehidupan masyarakat Sunda yang menekankan harmoni sosial, penghormatan kepada orang lain, serta perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan pengaruh budaya luar menyebabkan nilai-nilai tersebut mulai mengalami degradasi pada generasi muda, termasuk peserta didik sekolah dasar. Penggunaan bahasa Sunda halus semakin berkurang, perilaku sopan santun mulai menurun, dan interaksi sosial siswa cenderung individualistis.

Penelitian **Mulyani, N. dkk. (2025)** menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya Sunda mampu menjadi sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui

integrasi budaya lokal dalam aktivitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya Sunda memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter peserta didik apabila dikelola secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, **Nurasiah, I. dkk. (2022)** menyatakan bahwa nilai kearifan lokal dapat menjadi paradigma baru dalam penguatan karakter siswa karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan lingkungan budaya peserta didik.

Pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan sikap moral dan perilaku sosial siswa. Penelitian Maharani, S.T. dan Muhtar, T. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama peserta didik. Senada dengan itu, Irsan, Nurmaya G.A.L. dkk. (2024) menegaskan bahwa kearifan lokal menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar karena mengandung nilai moral yang dekat dengan kehidupan anak.

Nilai budaya Sunda seperti silih asih, silih asah, dan silih asuh juga memiliki

relevansi kuat dalam pembentukan karakter siswa di era modern. Menurut Mulyani, N., Koswara, D., dan Darajat, D. (2024), konsep tersebut mengajarkan nilai kasih sayang, saling membimbing, dan saling menjaga antarsesama sehingga relevan untuk membangun karakter peserta didik pada era Society 5.0. Dengan demikian, nilai “Hade Tata, Hade Basa” tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya daerah, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, kajian mengenai manajemen pembelajaran berbasis nilai budaya Sunda “Hade Tata, Hade Basa” dalam proses internalisasi karakter siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti implementasi pendidikan karakter secara umum, budaya sekolah, atau integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran

berbasis budaya Sunda dilakukan dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian Fatur Rahman, O. dkk. (2022) memang membahas manajemen kurikulum muatan lokal bahasa Sunda, namun fokusnya lebih pada keterampilan berbahasa daerah. Sementara itu, penelitian Sabilla, A. dkk. (2022) lebih menitikberatkan pada internalisasi budaya Sunda di sekolah tanpa mengkaji aspek manajemen pembelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda “Hade Tata, Hade Basa” diterapkan dalam internalisasi karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang *Manajemen Pembelajaran Berbasis Nilai Kearifan Lokal Sunda Hade Tata Hade Basa dalam Internalisasi Karakter Siswa Sekolah Dasar* menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan pembelajaran mampu mengintegrasikan nilai budaya Sunda dalam membentuk karakter siswa secara efektif, kontekstual, dan

berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Namun demikian, berdasarkan **hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari–Maret 2026 di SDN 2 Babakancikao dan SDN 1 Mulyamekar Kabupaten Purwakarta**, ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya internalisasi nilai *hade tata hade basa* dalam pembelajaran.

Di **SDN 2 Babakancikao**, masih ditemukan siswa yang berbicara kepada guru dan teman sebaya dengan bahasa yang kurang santun, seperti penggunaan kata-kata tidak baku dan nada bicara yang kurang sopan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, nilai kesopanan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran (RPP), melainkan hanya disampaikan secara insidental oleh guru. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru belum memiliki panduan khusus dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran secara terstruktur.

Sementara itu, di **SDN 1 Mulyamekar**, meskipun sudah terdapat upaya pembiasaan seperti salam, senyum,

dan sapa, namun implementasi nilai *hade tata hade basa* belum dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam berbicara, seperti menyela pembicaraan guru dan kurang menghargai teman saat berdiskusi. Selain itu, evaluasi terhadap aspek karakter masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengukur internalisasi nilai budaya lokal.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter dengan praktik pembelajaran di sekolah dasar yang masih belum terkelola secara optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa lemahnya manajemen pembelajaran berbasis nilai budaya menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pendidikan karakter di sekolah

Manajemen pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis nilai yang dirancang secara

sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas internalisasi karakter siswa

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu kajian mendalam mengenai **manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *hade tata hade basa*** dalam internalisasi karakter siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks nyata di **SDN 2 Babakancikao** dan **SDN 1 Mulyamekar**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mampu memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai budaya lokal yang relevan dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *hade tata hade basa*

dalam internalisasi karakter siswa sekolah dasar.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi alami di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai *hade tata hade basa*, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam internalisasi karakter siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta penerapan nilai *hade tata hade basa*. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti

terlibat langsung dalam lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti RPP, silabus, program sekolah, foto kegiatan, serta catatan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah **peneliti itu sendiri (human instrument)**. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir data. Selain itu, digunakan instrumen pendukung sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mencatat

aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, serta penerapan nilai *hade tata hade basa* di kelas.

2. Pedoman Wawancara

Berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi dari informan.

3. Format Dokumentasi

Digunakan untuk mencatat dan mengelola data berupa dokumen dan arsip yang relevan.

Instrumen tersebut bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

- **SDN 2 Babakancikao**
Kecamatan Babakancikao
- **SDN 1 Mulyamekar**
Kecamatan Babakancikao

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, serta telah memiliki upaya dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Adapun subjek penelitian meliputi:

1. **Kepala Sekolah** – sebagai pengambil kebijakan dalam manajemen pembelajaran
2. **Guru** – sebagai pelaksana pembelajaran di kelas
3. **Siswa** – sebagai objek utama dalam proses internalisasi karakter

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang meliputi:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**
Proses penyederhanaan data dengan memilih, memfokuskan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan penelitian.
2. **Penyajian Data (Data Display)**
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.
3. **Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)**
Proses penarikan makna dari data yang telah dianalisis, serta verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

- Triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, siswa)
- Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi)

2. Member Check

Peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan mengenai data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran informasi.

3. Keterlibatan Peneliti yang Cukup Lama

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan berkelanjutan agar memperoleh data yang akurat.

4. Kecukupan Referensi

Menggunakan berbagai sumber teori dan hasil penelitian sebagai pembanding dalam analisis data.

5. Audit Trail

Menyimpan seluruh proses penelitian secara sistematis sebagai bukti keabsahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 2 Babakancikao

SDN 2 Babakancikao merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta. Sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran, dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area bermain siswa.

Dari segi sumber daya manusia, sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang cukup berpengalaman serta memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah telah menerapkan beberapa program pembiasaan seperti salam, senyum, dan sapa sebagai bagian dari upaya penanaman nilai karakter.

Namun, berdasarkan hasil observasi, implementasi nilai kearifan lokal *hade tata hade basa* belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen pembelajaran. Nilai tersebut masih bersifat pembiasaan umum dan belum

menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang tertulis.

2. Gambaran Umum SDN 1 Mulyamekar

SDN 1 Mulyamekar juga merupakan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta yang memiliki kondisi lingkungan belajar yang cukup baik. Sekolah ini memiliki program pembiasaan karakter yang relatif lebih terstruktur dibandingkan sekolah sebelumnya, seperti kegiatan rutin pembinaan karakter di pagi hari.

Guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan upaya dalam menanamkan nilai kesopanan dan etika berbahasa kepada siswa. Namun, seperti halnya di SDN 2 Babakancikao, penerapan nilai *hade tata hade basa* belum sepenuhnya terintegrasi dalam manajemen pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, evaluasi terhadap aspek karakter masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengukur nilai kearifan lokal yang diterapkan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran di kedua sekolah belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai *hade tata hade basa* dalam

dokumen pembelajaran seperti RPP dan modul ajar.

Guru masih berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, sedangkan nilai karakter hanya dicantumkan secara umum tanpa indikator yang spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada tahap perencanaan belum optimal dalam mengintegrasikan kearifan lokal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, nilai *hade tata hade basa* sudah mulai diterapkan melalui pembiasaan, seperti:

- Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran
- Berbicara sopan kepada guru dan teman
- Menghormati orang lain saat berinteraksi

Namun, penerapan ini masih bersifat spontan dan belum terstruktur dalam strategi pembelajaran. Guru belum menggunakan metode khusus yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai tersebut secara mendalam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di kedua sekolah masih berfokus pada aspek kognitif. Penilaian karakter memang sudah dilakukan, tetapi belum secara

spesifik mengukur nilai *hade tata hade basa*.

Instrumen evaluasi yang digunakan belum memiliki indikator yang jelas terkait kesopanan berbahasa dan perilaku siswa. Hal ini menyebabkan proses internalisasi karakter sulit diukur secara objektif.

4. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan antara lain:

- Adanya budaya sekolah yang menjunjung nilai sopan santun
- Dukungan dari kepala sekolah dalam program pendidikan karakter
- Lingkungan sosial yang masih kental dengan budaya Sunda

5. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat meliputi:

- Kurangnya pemahaman guru tentang integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran
- Tidak adanya panduan khusus terkait implementasi nilai *hade tata hade basa*
- Pengaruh lingkungan luar dan media digital terhadap perilaku siswa

6. Dampak terhadap Karakter Siswa

Penerapan nilai *hade tata hade basa* menunjukkan dampak positif, seperti:

- Meningkatnya sikap sopan santun siswa
- Adanya kesadaran untuk berbicara dengan baik
- Meningkatnya sikap saling menghormati antar siswa

Namun, dampak tersebut belum merata karena belum adanya sistem pembelajaran yang terstruktur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *Hade Tata Hade Basa* memiliki peran penting dalam internalisasi karakter siswa sekolah dasar. Implementasi nilai budaya lokal dilakukan secara terintegrasi melalui perencanaan pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, dan keteladanan guru.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Iswatiningsih, D. (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu membentuk identitas moral peserta didik karena nilai yang diajarkan berasal dari lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Nilai *Hade Tata Hade Basa* menjadi bentuk konkret pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat Sunda.

Pembelajaran berbasis budaya lokal juga terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Penggunaan cerita rakyat, bahasa Sunda, dan budaya lokal dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami nilai moral karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Fairus, F. dkk. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pembentukan karakter. Selain itu, konsep *Hade Tata Hade Basa* memiliki keterkaitan dengan nilai *silih asih, silih asah, dan silih asuh* yang menjadi filosofi budaya Sunda dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Menurut Mulyani, N. dkk. (2024), nilai tersebut relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang humanis, santun, dan memiliki kepedulian sosial di era modern.

Dari aspek manajemen pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi karakter tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah, keteladanan guru,

serta konsistensi pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru berperan sebagai model utama dalam penerapan nilai *Hade Tata Hade Basa* sehingga siswa memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, tantangan implementasi masih muncul akibat pengaruh globalisasi dan perubahan pola komunikasi generasi muda. Penggunaan bahasa informal dan berkurangnya budaya Sunda dalam lingkungan keluarga menjadi hambatan dalam proses internalisasi karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *Hade Tata Hade Basa* efektif dalam mendukung internalisasi karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan budaya, keteladanan, dan integrasi nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **manajemen pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal Sunda *hade tata hade basa* dalam internalisasi karakter siswa sekolah dasar** di SDN 2 Babakancikao dan SDN 1 Mulyamekar, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai kearifan lokal tersebut memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kesopanan, etika berbahasa, dan sikap saling menghormati.

Namun demikian, implementasi manajemen pembelajaran berbasis nilai *hade tata hade basa* belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya integrasi yang sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pengelolaan pembelajaran agar internalisasi nilai karakter dapat berlangsung secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan fokus penelitian, diperoleh simpulan khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di

kedua sekolah belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai *hade tata hade basa* dalam perangkat pembelajaran. Nilai karakter masih dicantumkan secara umum tanpa indikator yang spesifik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan adanya upaya penerapan nilai *hade tata hade basa* melalui kegiatan pembiasaan, seperti penggunaan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Namun, pelaksanaannya masih bersifat spontan dan belum didukung oleh strategi pembelajaran yang sistematis.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif dan belum secara khusus mengukur internalisasi nilai *hade tata hade basa*. Instrumen penilaian karakter belum memiliki indikator yang terukur dan terarah.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meliputi budaya sekolah yang positif, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sosial yang

masih menjunjung tinggi nilai budaya Sunda.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru tentang integrasi kearifan lokal, tidak adanya panduan khusus, serta pengaruh lingkungan luar dan teknologi terhadap perilaku siswa.

6. Dampak terhadap Karakter Siswa

Penerapan nilai *hade tata hade basa* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kesopanan, sikap menghargai, dan etika berbahasa. Namun, dampak tersebut belum merata karena belum adanya sistem yang terintegrasi secara menyeluruh.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk:

- Mengembangkan kebijakan dan program yang secara khusus mengintegrasikan nilai kearifan lokal *hade tata hade*

basa dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

- Menyusun panduan atau model pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai acuan bagi guru.
- Memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk:

- Mengintegrasikan nilai *hade tata hade basa* dalam perencanaan pembelajaran (RPP/modul ajar) secara lebih sistematis.
- Menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.
- Mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek karakter secara spesifik.
- Menjadi teladan dalam menerapkan nilai kesopanan dan etika berbahasa di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk:

- Menerapkan nilai *hade tata hade basa* dalam kehidupan

sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

- Meningkatkan kesadaran dalam berperilaku sopan, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.
- Aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- Mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas secara lebih objektif.
- Mengkaji nilai kearifan lokal lainnya dalam konteks pembelajaran.
- Mengembangkan model atau produk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat diimplementasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Insani, dkk. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah: Studi literatur. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

- Irsan, Nurmaya G.A.L., dkk. (2024). Kearifan lokal sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa: Eksplorasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6392>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Fairus, F., Maftuh, B., dkk. (2024). Local wisdom integration in learning implementation in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8029>
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Khoer, H. (2022). Manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(4).
- Maharani, S.T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Maulida, R., Suryadi, S., dkk. (2025). Studi literatur manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMP. *Proceeding FIP UNJ*.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyani, N., Astuti, C., dkk. (2025). Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya Sunda Degungan pada P5. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1667>
- Mulyani, N., Koswara, D., & Darajat, D. (2024). Relevansi konsep silih asih, silih asah, silih asuh dalam membentuk karakter peserta didik di era Society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif*.

- <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.484>
Nurasiah, I., Marini, A., dkk. (2022). Nilai kearifan lokal: Proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Parhanuddin, L., dkk. (2023). Urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal etnis Sasak di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8159>
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai media untuk membentuk karakter siswa SD melalui dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
<https://doi.org/10.30659/jpbi.12.1.40-50>
- Sabilla, A., Hakim, A.N., dkk. (2022). Internalisasi nilai dan budaya Sunda di SDN Ciluluk 1 dan 2. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.7380>
- Sastra Atmaja, T. (2024). Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380>
- Sinta, L., Malaikosa, Y.M.L., & Supriyanto, D.H. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., dkk. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan pada siswa sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Wongarso, S.W., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S.T. (2022). Pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah berbasis

kearifan budaya lokal (Suku
Samin). Kelola: Jurnal
Manajemen Pendidikan.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p189-202>